

STUDI KUALITATIF PERAN DAN PRAKTIK MASYARAKAT DALAM PENGGUNAAN JAMBAN PROYEK DI DESA TRIKOYO KECAMATAN JAKEN KABUPATEN PATI

Ida Royani¹, Ervi Rachma Dewi²
^{1,2} PSKM STIKES Cendekia Utama Kudus

ABSTRAK

Tahun 2011 Desa Trikooyo memperoleh bantuan sosial bidang kesehatan, salah satu alokasi dana untuk pembuatan jamban. Terdapat 14 unit jamban yang tersebar tiap RT, tiap jamban digunakan untuk 10-15 rumah yang belum punya jamban. Sampai sekarang pemanfaatan jamban belum maksimal yaitu 64% atau 6-7 rumah yang menggunakan jamban proyek, yang lainnya belum mau menggunakan. Akibatnya jamban kotor dan bau, bak penampungan air sering kosong dan masih ada masyarakat yang buang air besar di sawah seperti sebelum ada jamban. Penelitian menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi. Tehnik pengumpulan data dengan FGD dan indepth interview. Hasil analisis peran masyarakat desa Trikooyo dengan adanya jamban proyek sudah berjalan, diantaranya pertemuan tingkat desa, survei mawas diri, musyawarah masyarakat desa, pelatihan kader, pelaksanaan upaya kesehatan oleh masyarakat dan pembinaan. Pemecahan masalah dalam musyawarah masyarakat desa tidak sesuai dengan prioritas masalah, karena dana yang disediakan dari pemerintah untuk tiga program yaitu jamban proyek, PMT dan PSN. Praktik masyarakat dalam penggunaan jamban proyek belum berhasil, karena masih ada masyarakat yang BAB di kebun dan di sawah. Peran serta masyarakat dalam penggunaan jamban proyek di desa Trikooyo dilihat dari tiga komponen yaitu pengetahuan, sosial budaya dan peran serta masyarakat. Praktik masyarakat dalam penggunaan jamban proyek dilihat dari dua komponen yaitu lingkungan dan perilaku masyarakat.

Kata Kunci : Peran dan Praktik Masyarakat.

ABSTRACT

In 2011 the Village Trikooyo social assistance in health, one of the allocation of funds for latrine construction. There are 14 units scattered latrines each RT, each toilet is used for 10-15 homes that do not have latrines. Until now the use of latrines have not been up that 64% or 6-7 home latrines projects, others do not want to use. Consequently jamban dirty and smelly, water reservoirs are empty and there are still people who defecate in fields such as pre-existing latrines. Research using qualitative methods, the phenomenological approach. Data collection techniques and indepth interview with FGD. The results of the analysis of the role of rural communities Trikooyo with the latrine projects are already underway, including the village meetings, surveys introspection, deliberation villagers, cadres training, enforcement efforts by public health and coaching. Problem solving in community meetings in accordance with the priority of the village is not a problem, because the funds provided by the government to the three programs, namely the latrine project, PMT and PSN. Community practices in the use of latrine project has not been successful, because there are still people who defecate in gardens and in the fields. Community participation in the project in the village latrine use Trikooyo views of three components, namely knowledge, socio-cultural

and community participation. Community practices in the use of latrine project seen from two components: environment and behavior.

Keywords: Roles and Community Practice.